

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN PENGALAMAN KERJA
TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL MEBEL DI KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

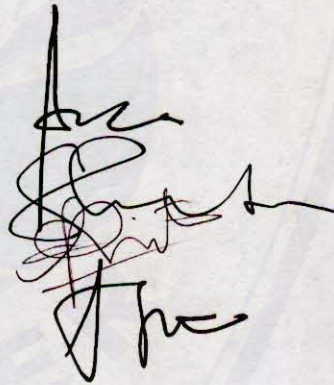
Nama Mahasiswa : Chiputri Wahyu Krisna Yanti
NIM : 020810101003
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal:

30 Juni 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Rafael Purতোমো S., SE, M.Si :
131 793 384
Sekretaris : Siswoyo Hari S., SE, M.Si :
132 056 182
Anggota : Dra. Hj. Riniati, MP :
131 624 477
: Aisyah Jumiati, SE., M.Si :
132 086 409



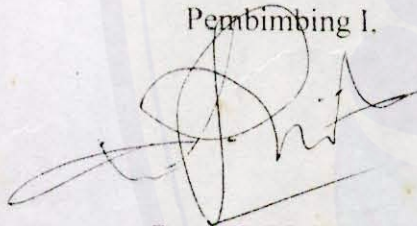
Mengetahui;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

DR. H. Sarwedi, MM
131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

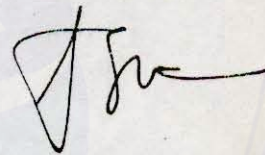
Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja
terhadap Pendapatan Industri Kecil Mebel di Kecamatan
Kaliwates Kabupaten Jember.
Nama Mahasiswa : Chiputri Wahyu Krisna Yanti
NIM : 020810101003
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Disetujui Tanggal :

Pembimbing I.



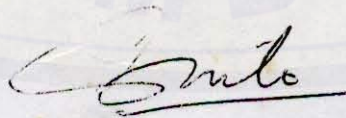
Dra. Hj. Riniati, MP
NIP. 131 624 477

Pembimbing II,



Aisyah Jumiati, SE, M.Si
NIP. 132 086 409

Mengetahui ;
Ketua Jurusan,



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Mom (Hj. Rr. Sriyati, BA), I know we've been through a lot, but u're right up there with God.

I love u with all my heart, and my stomach does too! " No one cooks like u".

Pops (H. Suwaryo, S.sos), u're my best friend 'n this I dedicate to u 'n Mom.

I love u.

*Kakak serta kembaranku tercinta Utami D.A, SE dan Chiputri W.K,W serta sepupu
terbaikku Putra Wisnu A.S atas kebersamaannya dan cinta kalian selama ini.*

*Untuk Chandra Pradana,
atas pemberiannya berupa sekelumit surga di dunia*

*Untuk Keluarga Besar di Sorong,
teriring kasih sayang*

Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember



MOTTO

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu,
padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat
buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

(QS. Al-Baqarah, 2: 216)

*Buku merupakan motor peradaban. Tanpa buku, sejarah begitu sunyi,
kepustakaan menjadi bisu, ilmu pengetahuan pun lumpuh, pemikiran dan spekulasi membatu.*

Buku adalah mesin perubahan, jendela dunia, mercusuar di tengah jendela waktu.

(Barbara Tuchman)

*Jangan pernah takut untuk mencoba hal-hal yang positif.
Dengan latar belakang yang berbeda, justru kita akan menemukan sesuatu yang menarik.
Dengan keiklasan dan positive thinking kita pasti bisa.*

(Mer)

*Tak ada musim yang begitu keras yang dapat
menghalangi janji datangnya musim semi*

(KKC)

ABSTRACT

This research aim to know influence of capital, labour and job experience to earnings of small industry of furniture in District of Kaliwates Sub-Provice of Jember at a time and also parsial. This research is conducted by using method of *descriptive explanatory*, that is research type used to know there is not it relation between two variables or more. Population in this research consist of 13 small industries of furniture residing in District of Kaliwates Sub-Province of Jember, where all populations taken as responden in this research. Data which used in this research is primary data that is passing direct interview and data of secunder obtained of relate/relevant Institution in this research. To know influence of capital, labour and job experience to earnings of small industry of furniture in District of Kaliwates Sub-Provice of Jember at a time by test of F at *level of significance* ($\alpha = 0,05$), from result of analyze obtained by probability value of F equal to 0,000 meaning that capital variabel, labour and job experience have influence which is significance to earnings of small industry of furniture. For test by parsial used test of t at *level of significance* ($\alpha = 0,05$), with capital probability value equal to 0,000, labour probability value equal 0,001 and job experience probability value equal to 0,000. So that concluded that there are influence which significance to free variable of capital, manpower work and job experience. Result of calculation to coefficient of determination (R^2) obtained equal to 0,982 or 98,2% indicating that change of earnings variable influenced by change variable of capital, labour and job experience, while the rest 1,8% influenced by other factors which not be analyzed in this research.

Key Words: *earnings small industry of furniture, capital, labour and job experience*

ABSTAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara serentak maupun parsial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif explanatory*, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian terdiri dari 13 industri kecil mebel yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dimana semua populasi diambil sebagai responden dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu melalui wawancara langsung dan data sekunder yang diperoleh dari Instansi yang terkait dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara serentak digunakan uji F pada *level of significance* ($\alpha = 0,05$), dari hasil analisa diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan industri kecil mebel. Untuk uji secara parsial digunakan uji t pada *level of significance* ($\alpha = 0,05$) dengan nilai probabilitas modal sebesar 0,000, nilai probabilitas tenaga kerja sebesar 0,001 dan nilai probabilitas pengalaman kerja sebesar 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja. Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,982 atau 98,2% yang menunjukkan bahwa perubahan variabel pendapatan dipengaruhi oleh perubahan variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja, sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata kunci: *pendapatan industri kecil mebel, modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Industri Kecil Mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu prasyarat Akademis guna mencapai gelar sarjana pada S-1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penulisan skripsi ini berdasarkan pada materi yang telah diterima selama kuliah dan dibantu dengan literatur yang ada. Penulis berharap penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan pembaca.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dan dorongan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Riniati, MP selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Aisyah Jumiati, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Rafael Purtomo S., SE, M.Si dan Bapak Siswoyo Hari S., SE, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberi saran dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Aminah, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis selama kuliah.
4. Bapak DR. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

5. Bapak Drs. J. Sugiarto, SU selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
6. Bapak/Ibu pemilik industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates yang telah membantu penulis untuk memperoleh data-data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu pegawai Instansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember yang telah membantu penulis memperoleh data-data.
8. Om W. Heriadi, SE., tante Eni, mbak Irma, S.Psi dan mbak Wina makasih buat perhatian dan bantuannya selama penulis di Jember.
9. Mas Udhan (I never knew u but I know u've done much to me, thank's 'n be a good brother), Andri 'n Mas Lukman (thank's 4 ur spirit), Dectlo, Cooky, Pupe, Pandy, Aligator, Big Maru 'n Zay-zay (always keep ur cuties 2 me).
10. Teman-teman sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah menceriakan hari-hari selama di sekolah/campus.

Jember, Juni 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Manfaat.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian.....	5
2.2 Landasan Teori	
2.2.1 Teori Produksi	6
2.2.2 Teori Pendapatan	7
2.2.3 Teori Modal	9
2.2.3.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan.....	13
2.2.4 Teori Tenaga Kerja.....	13
2.2.4.1 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan.....	15

2.2.5 Pengalaman Kerja.....	16
2.2.5.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan...	18
2.2.6 Industri Kecil	19
2.3 Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	
3.1.1 Jenis Penelitian	27
3.1.2 Unit Analisis.....	27
3.1.3 Populasi	28
3.2 Metode Pengumpulan Data	28
3.3 Metode Analisis Data	
3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.3.2 Uji Statistik F.....	29
3.3.3 Uji Statistik t.....	30
3.3.4 Uji R^2	31
3.3.5 Uji Multikolinieritas.....	31
3.3.6 Uji Autokorelasi	32
3.3.7 Uji Heteroskedastisitas	34
3.4 Definisi Variabel Operasional	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum kabupaten Jember	
4.1.1 Letak Geografis.....	36
4.1.2 Penduduk	37
4.1.3 Agama dan Pendidikan.....	37
4.1.4 Mobilitas Penduduk.....	38
4.1.5 Gambaran Umum Kecamatan Kaliwates	38
4.2 Gambaran Umum Usaha Industri Kecil Mebel	
4.2.1 Tinjauan Industri Kecil Mebel.....	39

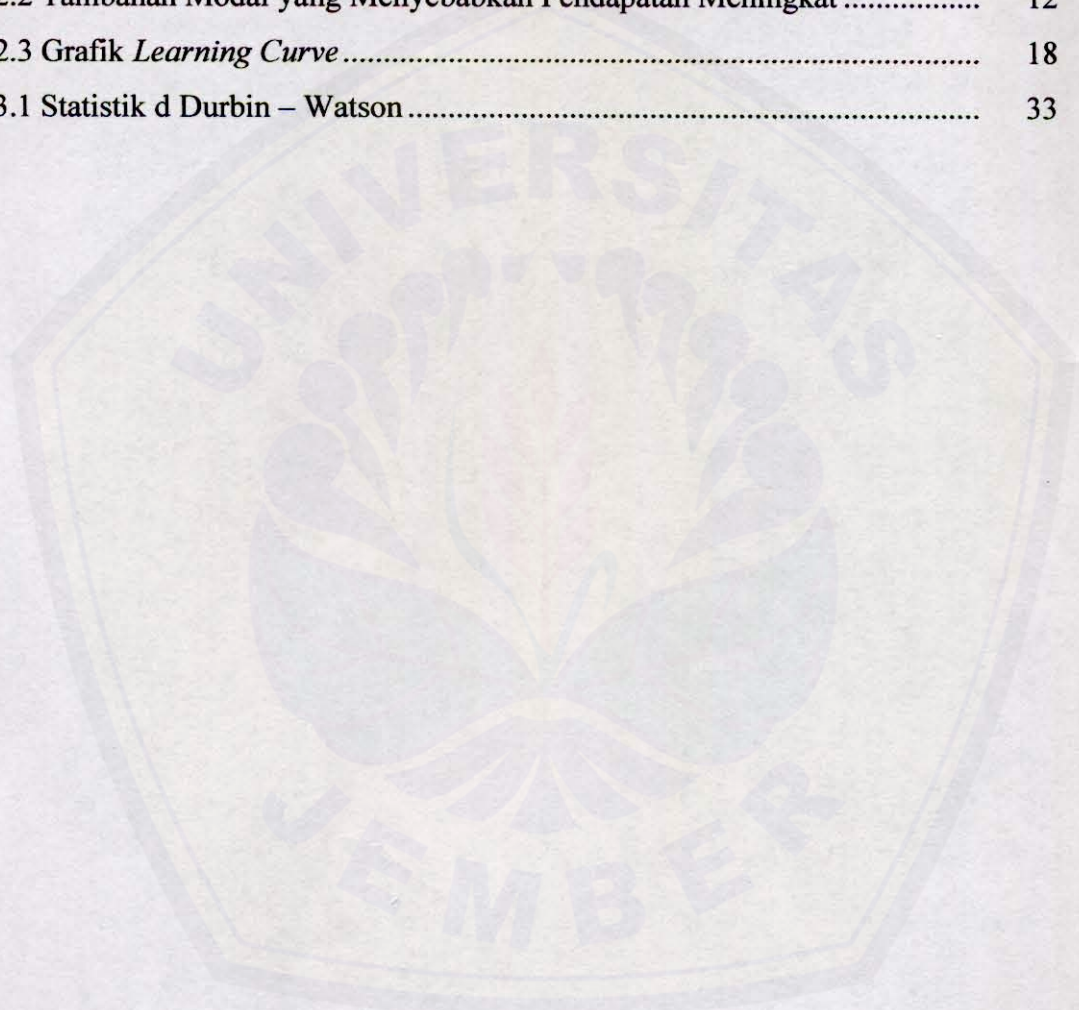
4.2.2 Pengadaan Bahan Baku	40
4.2.3 Peralatan dan Proses Produksi Mebel.....	41
4.2.4 Pengupahan.....	42
4.2.5 Pemasaran.....	42
4.2.6 Biaya Produksi Usaha Industri Kecil Mebel	42
4.2.7 Pendapatan.....	42
4.2.8 Modal.....	43
4.2.9 Tenaga Kerja	44
4.2.10 Pengalaman Kerja.....	45
4.3 Analisis Data	
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	48
4.3.3 Uji F (Pengujian Serentak).....	48
4.3.4 Uji t (Pengujian Parsial).....	49
4.3.5 Uji Multikolinearitas	50
4.3.7 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.4 Pembahasan	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Beberapa Alternatif Kebijakan untuk Mengatasi Kendala Industri Kecil..	22
4.1	Pendapatan Usaha Industri Kecil Mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.....	43
4.2	Modal Industri Kecil Mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.....	44
4.3	Tenaga Kerja Industri Kecil Mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.....	45
4.4	Pengalaman Kerja Industri Kecil Mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2006.....	46
4.5	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (R^2).....	47
4.6	Nilai VIF Masing-masing Variabel bebas.....	50
4.7	Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser.....	51

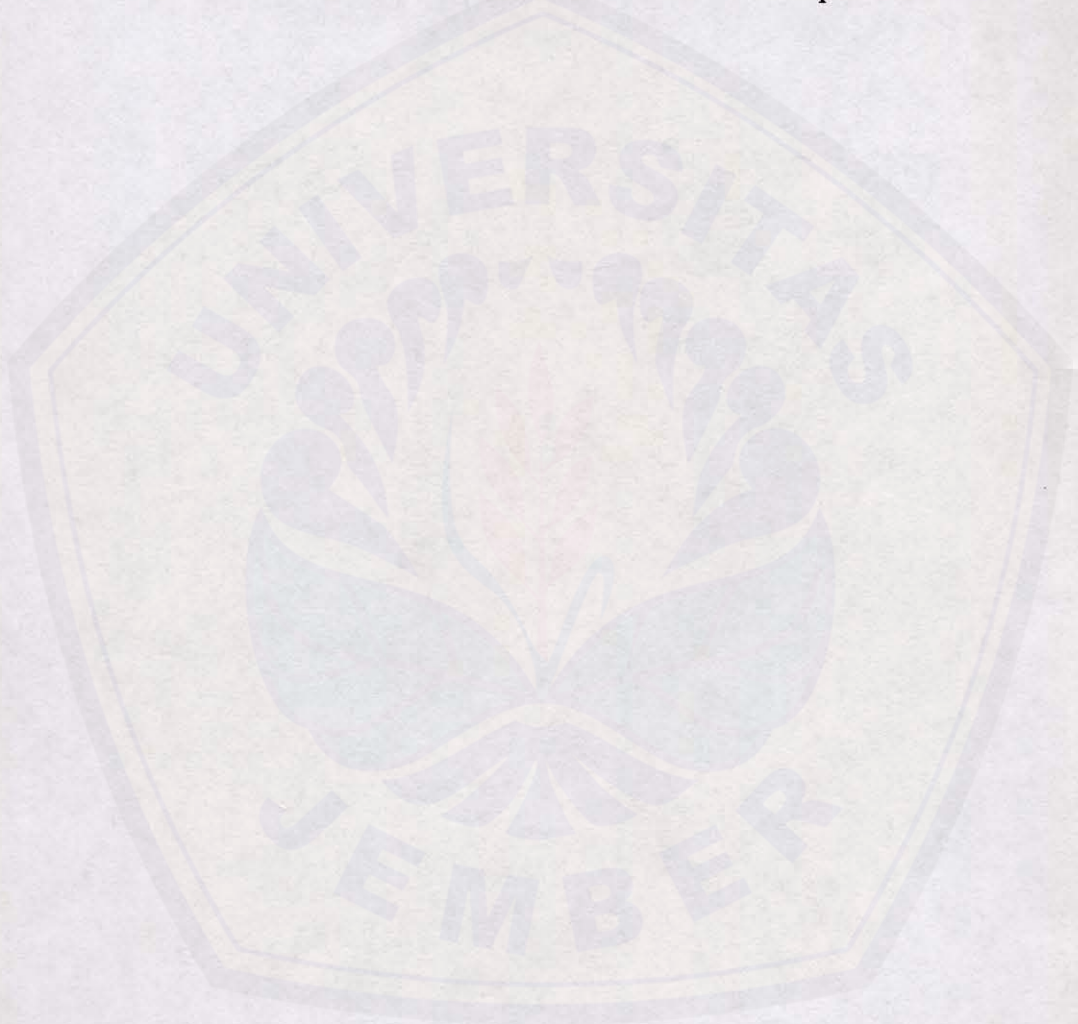
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Hubungan Pendapatan dan Modal	11
2.2	Tambahan Modal yang Menyebabkan Pendapatan Meningkat	12
2.3	Grafik <i>Learning Curve</i>	18
3.1	Statistik d Durbin – Watson	33



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Industri Kecil Mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
2. Analisa Regresi Data
3. Proses Produksi Mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Pembangunan nasional dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing serta menciptakan suasana saling menunjang, saling mengisi dan saling melengkapi dalam suatu kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan damai (Kamaluddin,1999:167).

Pembangunan yang ingin dilaksanakan adalah yang berkelanjutan dimana manusia Indonesia berinteraksi sedemikian rupa dengan sistem ekologi secara dinamis sehingga pilihan-pilihan bagi generasi yang akan datang masih tetap terbuka dan bertambah luas untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pembangunan yang berkelanjutan ini menuntut bahwa keputusan manusia Indonesia dalam jangka pendek harus dengan resiko sekecil mungkin bagi kerusakan lingkungan dimasa depan (Hasibuan,1996:81).

Pembangunan yang dilakukan secara bertahap pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, karena itu hasil pembangunan harus dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan lahir dan batin secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup yang secara adil dan merata yang diusahakan melalui pembangunan itu sendiri. Kemampuan peningkatan ekonomi harus diusahakan melalui peningkatan produksi dengan laju pertumbuhan cukup tinggi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multi dimensional yang



mencakup perubahan struktur, sikap hidup dan kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000: 22-23).

Pembangunan di bidang ekonomi diarahkan untuk lebih meningkatkan peranan industri kecil melalui peraturan, pembinaan, penyempurnaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produksi dan perbaikan mutu dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Wie, 1997:30).

Pembangunan industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk merombak struktur ekonomi yang tidak seimbang karena terlalu bercorak pertanian kearah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri. Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produktivitas dan perbaikan mutu produksi, dengan tujuan untuk memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Dengan berkembangnya industri kecil akan meningkatkan pula pendapatan pengusaha dan pengrajin industri kecil, serta kemampuan untuk memasarkan dan mengeksport hasil-hasil produksinya. Dalam melaksanakan pembangunan industri perlu diusahakan agar tercipta kaitan yang erat antara industri kecil, industri menengah dan industri besar, sehingga pengembangan industri besar dan menengah secara langsung dapat merangsang pembangunan industri kecil.

Kelompok industri kecil dan kerajinan telah menempati posisi yang semakin penting. Misi dari pengembangan industri kecil dan kerajinan adalah untuk meningkatkan dan mengusahakan pemerataan hasil-hasil pembangunan melalui penyebaran kegiatan usaha, peningkatan partisipasi golongan ekonomi lemah dalam pemilikan dan penyelenggaraan usaha industri, perluasan lapangan kerja dan pemanfaatan potensi yang tersedia.

Sifat pengembangan industri kecil di Indonesia menggunakan kebijakan padat karya. Hal ini dimaksudkan agar industri kecil dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Sub sektor industri kecil mampu menciptakan keanekaragaman mata

pencarian dan hasil produksi masyarakat desa. Salah satunya seperti industri kecil mebel yang terdapat di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang banyak menggunakan tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitarnya. Dengan adanya industri mebel ini telah membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran yang berada di daerah sekitar industri mebel tersebut. Hal ini telah membawa dampak yang baik terhadap pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut, dimana dengan adanya industri mebel ini telah membawa dampak pada peningkatan pendapatan dan produktivitas kerja khususnya masyarakat yang bekerja pada industri mebel.

1.2 Perumusan Masalah

Industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember banyak menggunakan tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitarnya. Dengan adanya industri kecil mebel ini telah membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran di daerah tersebut dan telah membawa dampak yang baik terhadap pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan usaha industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara serentak?
- b. bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan usaha industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara parsial?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pada industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara serentak.
- b. untuk mengetahui besarnya pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pada industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara parsial

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain :

- a. sumbangan pemikiran bagi industri kecil mebel sebagai bahan informasi dan pertimbangan selanjutnya.
- b. menambah referensi dan khasanah dalam bidang ekonomi sumber daya manusia, secara khusus pada pokok bahasan mengenai ketenagakerjaan.
- c. diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2005) yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan Industri Kecil Mebel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bodowoso”, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,932$ hal ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan persentase sumbangan terhadap naik turunnya pendapatan sebesar 93,2 %, sisanya sebesar 6,8 % disebabkan variabel lain diluar penelitian. Artinya bahwa modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan yang diperoleh usaha industri kecil mebel di Desa Pejaten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian tentang pengaruh modal, tenaga kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pokok pembahasan yang sama yaitu mengenai pendapatan industri kecil mebel.



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Produksi

Produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang. Untuk bisa melakukan produksi orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Rosyidin, 1994:54).

Teori produksi adalah teori perilaku pengusaha tentang bagaimana menentukan keuntungan yang maksimum. Teori produksi mempelajari tentang berbagai faktor produksi yang menghasilkan keuntungan yang tinggi. Fungsi produksi adalah hubungan antara masukan yang digunakan dalam proses produksi dengan kuantitas keluaran yang dihasilkan (Lipsey, 1995:250).

Teori tentang produksi memainkan dua macam peranan dalam teori tentang harga-harga relatif. Peranan pertama adalah menyediakan sebuah landasan bagi analisis hubungan antara biaya dan volume output. Biaya-biaya mempengaruhi penawaran yang bersama-sama dengan permintaan, mendeterminasi harga-harga. Peranan lain bagi teori produksi adalah menjadi sebuah landasan bagi teori-teori permintaan perusahaan-perusahaan akan faktor-faktor produksi (Winardi, 1992:161).

Fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah output maksimum yang bisa diproduksi dan input yang diperlukan guna menghasilkan output tersebut, dengan tingkat pengetahuan teknik tertentu (Samuelson & Nordhaus, 1996:128).

Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Dalam keadaan teknologi tertentu hubungan antara input dan outputnya tercermin dalam rumusan fungsi produksinya. Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis (Sudarsono, 1995:121).

2.2.2 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang diberlakukan saat itu (Sumardi & Evers, 1991:120).

Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja; pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden; serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi pengangguran (Samuelson & Nordhaus, 1996:258).

Pendapatan dalam suatu kegiatan usaha diperoleh dari suatu hasil penjualan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan (Boediono, 1993:84).

Menurut Sukirno (1986:192), penerimaan (Total Revenue) yaitu penerimaan total dari hasil penjualan atau output dikalikan dengan harga yang berlaku, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = total revenue (penerimaan total)

P = harga satuan barang

Q = jumlah total barang

Masalah tingkat penerimaan produsen industri kecil mebel yang diperoleh dari hasil penjualan mebel secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemampuan mengolah usahanya. Keuntungan yang tinggi sangat diharapkan dalam suatu usaha dan produsen mengharapkan memperoleh keuntungan yang tertinggi dari tingkat usahanya. Usaha pada industri kecil mebel dikatakan mempunyai keuntungan apabila memperoleh pendapatan maksimal dan untuk meningkatkan pendapatannya maka produsen harus dapat meningkatkan penjualannya, karena dengan bertambahnya

penjualan maka hasil kali antara penjualan dan harga akan semakin besar. Keuntungan dapat diperoleh dengan cara penerimaan dikurangi dengan total biaya.

Setiap akhir proses penjualan produsen menghitung pendapatan kotor dan semua ini dinilai dengan uang. Pendapatan kotor ini kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga diperoleh hasil bersih (netto). Hasil usaha yang besar mencerminkan ratio yang baik dari nilai hasil. Makin tinggi nilai ratio ini berarti penggunaan biaya produksi dalam usaha industri kecil mebel sudah efisien (Mubyarto, 1994:60).

Untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih dapat digunakan formulasi rumus sebagai berikut (Sukirno, 1995:209):

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

Y = pendapatan

TR = total revenue (penerimaan total)

TC = total cost (biaya total)

P = harga satuan barang

Q = jumlah total barang

TVC = total variable cost (biaya variabel total)

TFC = total fixed cost (biaya tetap total)

Pendapatan bersih yang diterima merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Agar pendapatan naik, maka faktor yang mempengaruhi pendapatan harus juga mengalami kenaikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal, berarti akumulasi modal yang meningkatkan pendapatan.

Pendapatan diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi dalam proses produksi yaitu tanah dan harta benda lainnya yang menghasilkan tenaga kerja yang menghasilkan gaji dan upah, modal yang menghasilkan bunga serta keahlian yang

menghasilkan keuntungan. Untuk suatu perusahaan perseorangan, yang dimaksud keuntungan usaha adalah gabungan dari gaji, bunga, sewa dan keuntungan sebenarnya dari usaha yang dilakukan oleh seseorang. Oleh karenanya, perhitungan pendapatan nasional dengan cara pendapatan pada umumnya, menggolongkan pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi sebagai berikut (Sukirno, 1998:46-47):

1. pendapatan para pekerja, yaitu gaji dan upah;
2. pendapatan dari usaha perseorangan, berupa gaji dan upah, sewa serta keuntungan yang diperoleh perusahaan yang dijalankan sendiri oleh pemilik dan keluarganya;
3. pendapatan tanah dan harta benda lainnya, yaitu berupa sewa;
4. keuntungan perusahaan.

Arus pendapatan (upah, bunga, sewa dan laba) muncul sebagai akibat dari adanya jasa-jasa produktif (*productive services*) yang mengalir kearah yang berlawanan dengan arah aliran pendapatan; yakni jasa-jasa produktif mengalir dari pihak masyarakat ke pihak business. Semua itu memberi arti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif (Rosyidin, 1994:97).

2.2.3 Teori Modal

Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk nilai uang atau barang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat menghasilkan barang baru lagi (Tri, 1990: 77).

Modal dibedakan menjadi modal fisik dan modal finansial. Modal fisik berwujud pabrik, peralatan, rumah, dan cadangan barang dagangan. Modal finansial berwujud kertas-kertas berharga atau piutang seperti saham, obligasi cek atau surat hipotik (Samuelson dan Nordhaus, 1990: 38).

Modal dapat didefinisikan sebagai semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang (Suparmoko, 1997:93).

Menurut Soekartawi (1990:10), modal merupakan salah satu input dari fungsi produksi. Berdasarkan fungsi berlakunya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibagi menjadi dua yaitu:

1. modal kerja yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar, misalnya: biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dll.
2. modal tetap yaitu modal tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis dalam proses produksi, misalnya: mesin-mesin pabrik.

Menurut Soekirno (1995:276), berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. modal sendiri yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri.
2. modal pinjaman yaitu modal yang berasal baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional.

Berkaitan dengan modal maka perlu kiranya diberikan bantuan modal baik dari perbankan atau lembaga-lembaga perkreditan lainnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, sehingga terhimpun dana dan investasi. Semakin besar investasi dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan.

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh pedagang saat ini adalah langkanya modal yang dimiliki. Kelangkaan modal ini disebabkan oleh tidak adanya campur tangan dari pemerintah, membuat pembentukan modal banyak didukung oleh swasembada lembaga-lembaga keuangan yang tidak resmi atau bank gelap.

Menurut Sudarsono (1995: 339), aktivitas perdagangan dapat tergantung pada besarnya modal yang digunakan, sehingga dapat ditulis fungsinya sebagai berikut :

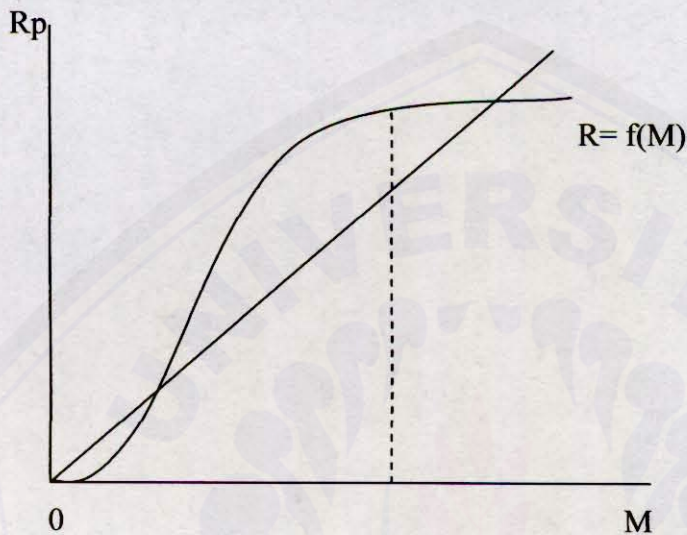
$$R = f(M)$$

R = return (pendapatan)

M = modal yang digunakan

Bila tidak ada modal maka tidak ada aktivitas perdagangan sehingga tidak ada R. oleh karena itu kurva $R = f(M)$ harus dimulai dari titik asal. Makin besar M makin besar pula R.

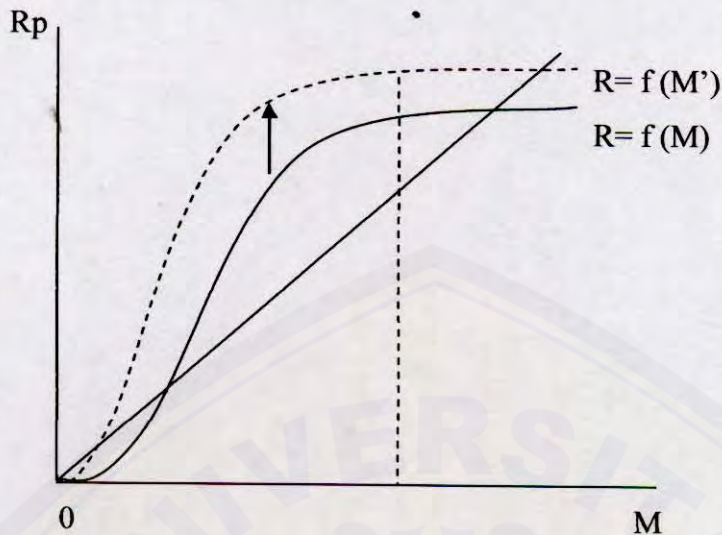
Hubungan R dan M ditunjukkan pada gambar 2.1.



Sumber: Sudarsono, 1995

Gambar 2.1 Hubungan Pendapatan dan Modal

Dengan adanya tambahan modal yang dilakukan oleh pedagang menyebabkan pendapatan yang diterima juga meningkat. Hal ini ditunjukkan pada gambar 2.2.

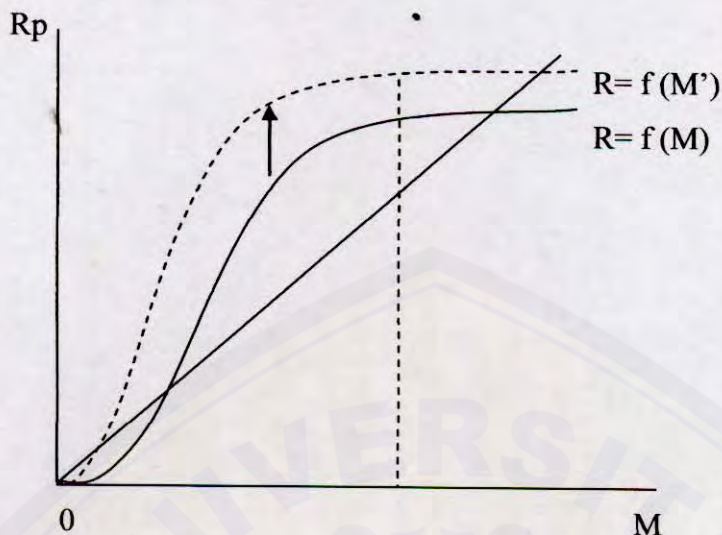


Sumber: Sudarsono, 1995

Gambar 2.2 Tambahan Modal yang Menyebabkan Pendapatan Meningkat

Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dalam alat-alat modal yang terdapat pada masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru. Terbatasnya alat-alat modal dalam perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal yang modern yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi. Terbatasnya alat-alat modal yang tersedia dan dapat digunakan masyarakat menyebabkan sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat produktivitasnya sangat rendah dan organisasi produksinya sangat rendah serta tidak efisien (Sukirno, 1985:170).

Kesulitan modal yang dialami oleh industri kecil disebabkan oleh beberapa faktor antara lain lemahnya akses terhadap sumber-sumber permodalan, terutama karena berbagai kelemahan yang melekat pada industri kecil itu sendiri. Kelemahan industri kecil dalam menghadapi perbankan modern adalah antara lain karena tidak terpenuhinya syarat administratif yang diperlukan, misalnya ketiadaan agunan, akuntansi yang kurang baik, prospek usaha yang kurang menjanjikan. Kondisi industri kecil yang demikian mengakibatkan mereka kurang *bankable* atau kurang layak untuk menerima santunan dari bank. Sebab lain dari lemahnya permodalan



Sumber: Sudarsono, 1995

Gambar 2.2 Tambahan Modal yang Menyebabkan Pendapatan Meningkat

Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dalam alat-alat modal yang terdapat pada masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru. Terbatasnya alat-alat modal dalam perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya alat-alat modal yang modern yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi. Terbatasnya alat-alat modal yang tersedia dan dapat digunakan masyarakat menyebabkan sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat produktivitasnya sangat rendah dan organisasi produksinya sangat rendah serta tidak efisien (Sukirno, 1985:170).

Kesulitan modal yang dialami oleh industri kecil disebabkan oleh beberapa faktor antara lain lemahnya akses terhadap sumber-sumber permodalan, terutama karena berbagai kelemahan yang melekat pada industri kecil itu sendiri. Kelemahan industri kecil dalam menghadapi perbankan modern adalah antara lain karena tidak terpenuhinya syarat administratif yang diperlukan, misalnya ketiadaan agunan, akuntansi yang kurang baik, prospek usaha yang kurang menjanjikan. Kondisi industri kecil yang demikian mengakibatkan mereka kurang *bankable* atau kurang layak untuk menerima santunan dari bank. Sebab lain dari lemahnya permodalan

industri kecil adalah relatif tingginya suku bunga pinjaman bank, lemahnya akses terhadap informasi dan keenganan sebagian besar pengusaha kecil untuk bergabung dalam organisasi koperasi atau asosiasi juga semakin membatasi akses usaha kecil terhadap informasi dan jaringan bisnis (Thoha, 1998:126).

2.2.3.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Secara teoritis, modal usaha yang diperlukan oleh setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Modal harus dihimpun dari tabungan yang diperoleh dan surplus pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi jangka pendek yaitu konsumsi sehari-hari. Tabungan dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi sebuah investasi dan digunakan sebagai suatu pembentukan modal baru. Dengan modal inilah kemudian produksi semakin meningkat, modal meningkat dan seterusnya, sehingga modal harus muncul dari kemampuan sendiri yaitu dari tabungan yang terkadang harus dipisahkan untuk dipupuk atau dikembangkan (Sumodiningrat, 1998:99).

Aktivitas suatu perdagangan tergantung pada besarnya modal yang digunakan, sehingga bila ada modal maka aktivitas perdagangan akan berjalan dengan baik dan akan memperoleh pendapatan, dimana semakin besar modal maka pendapatan yang diperoleh akan besar tergantung dari aktivitas produksi yang dilakukan.

Modal dan pendapatan mempunyai hubungan yang sangat erat dan dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep lingkaran yang tak berujung pangkal (*vicious circle*). Kekurangan modal disebabkan oleh rendahnya investasi, sedangkan rendahnya investasi disebabkan oleh rendahnya tabungan. Minimnya tingkat tabungan tersebut disebabkan oleh rendahnya pendapatan yang diterima, kecilnya pendapatan yang diterima diakibatkan oleh rendahnya produktivitas kerja, sumber daya alam dan modal. Sementara rendahnya produktivitas disebabkan oleh kekurangan dari pada capital yang memadai. *Vicious circle* dapat dihentikan dengan memperbesar investasi (Arsyad, 1997:88).

2.2.4 Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia atau mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja (Sumarsono, 2004:4).

Penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dengan kualitas usaha kerja yang diberikan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain sebagai penerima pendapatan. Dengan kata lain semakin besar jumlah orang yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja, Jumlah tenaga kerja yang siap kerja dan belum bersedia untuk bekerja dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum dan kondisi pasar kerja itu sendiri.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya (Simanjuntak, 1998:74).

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitatif atau dari segi jumlahnya saja. Sementara ini beranggapan bahwa jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka jumlah yang bersangkutan juga meningkat. Pernyataan yang demikian tidak seluruhnya dianggap benar, karena walaupun jumlah tenaga kerja tidak berubah, maka dapat terjadi bahwa tingkat produksi akan meningkat pula (Supatmoko, 1992:72).

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marginal seorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut. Tingkat upah yang dibayarkan oleh pengusaha adalah (Sumarsono, 2002:96):

$$W = WMPP_L = MPP_L \times P$$

Keterangan:

W = tingkat upah (*labour cost*) yang dibayarkan perusahaan kepada karyawan

P = harga jual barang (hasil produksi) dalam rupiah per unit barang

WMPP_L = *marginal physical product of labour* atau pertambahan hasil marginal pekerja, diukur dalam unit barang per unit waktu.

MPP_L = *volume of marginal physical product of labour* atau nilai pertambahan hasil marginal pekerja atau karyawan

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari: (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Kelompok yang bukan angkatan bekerja terdiri dari: (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan (Simanjuntak, 1998:3).

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan baik bekerja penuh maupun bekerja tidak penuh (Supatmoko, 1998:3).

Seorang dianggap bekerja penuh (*fully employed*) apabila jumlah jam kerjanya telah mencapai setidaknya-tidaknya 35 jam kerja dalam seminggu. Kriteria ini menurut konsep bekerja minimal 5 jam berturut-turut (Dumairy, 1996:84).

2.2.4.1 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dengan kualitas usaha yang diberikan. Kenyataan juga menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain sebagai penerima pendapatan. Dengan kata lain semakin banyak jumlah orang yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap bekerja dan yang belum bersedia untuk bekerja dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum dan kondisi pasar kerja itu sendiri (Simanjuntak, 1998:27).

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pendapatan dari segi kuantitatif atau dari segi jumlahnya. Jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usaha produksi meningkat, maka akan menyebabkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh industri akan meningkat.

2.4.5 Pengalaman Kerja

Kemampuan produksi terdiri dari keahlian dan pengetahuan serta sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses produksi secara efisien. Kemampuan investasi terdiri dari keahlian dan pengetahuan serta sumber daya yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas fasilitas produksi.

Proses akumulasi kemampuan sumber daya manusia tidaklah terjadi sekaligus, melainkan melalui proses yang bertahap dan kumulatif. Secara umum kegiatan tersebut bermula dari kegiatan rutin yang sederhana dimana pembelajaran didasarkan pada pengalaman sampai pada kegiatan adaptasi dan imitasi yang

komplek, yang membutuhkan fungsi pencatatan sampai kegiatan yang paling inovatif yang didasarkan pada hasil riset yang formal.

Pertimbangan masa kerja diambil berdasarkan pada teori bahwa makin lama seseorang dalam pekerjaan ia makin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya (Moenir, 1988:26).

Pengalaman kerja secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena pengalaman kerja dan serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1986:302).

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan seseorang. Semakin lama semakin intensif pengalaman kerja maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:237).

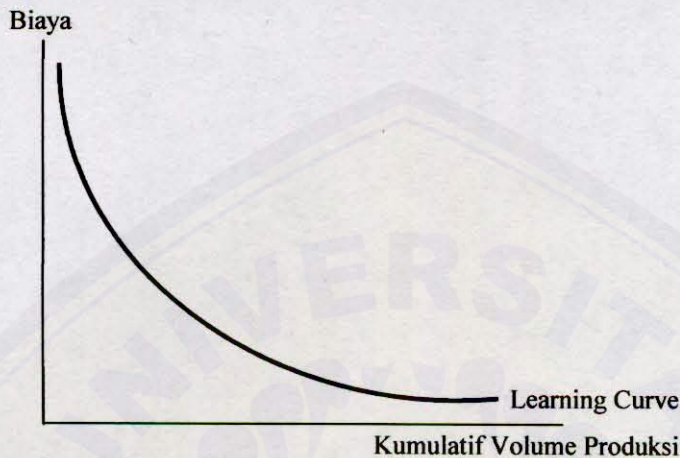
Penurunan biaya produksi sebagai akibat pengalaman kerja dapat digambarkan dalam bentuk grafik yang disebut "*Learning Curve*" atau "*Experience Curve*". Hukum dari *Learning Curve* mengatakan bahwa:

Biaya produksi per unit dari suatu produk, bila diukur dengan nilai uang yang tetap, akan mengalami penurunan sebesar persentase tertentu, setiap kali pengalaman kerja meningkat menjadi dua kali lipat.

Pengalaman kerja di dalam berproduksi dapat ditunjukkan oleh kumulatif volume produksi dari tahun ke tahun atau dari bulan ke bulan. Oleh karena itu maka apabila kumulatif volume produksi bertambah berarti pengalaman kerja juga bertambah, dan

apabila kumulatif volume produksinya mencapai dua kali lipat itu berarti pengalaman kerja juga meningkat dua kali lipat.

Penggambaran secara grafis terhadap *Learning Curve* dapat di lihat pada gambar 2.3.



Sumber: Gitosudarmo,2002:326

Gambar: Grafik Learning Curve

Penurunan biaya produksi tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan secara terus-menerus oleh produsen. Apabila intensitas pengawasan berkurang pengaruh dari hukum *Learning Curve* akan berkurang (Gitosudarmo,2002:325-326).

2.2.5.1 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan atau upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pengalaman kerja yang menghasilkan barang dan jasa.

Pembayaran gaji sebulan kepada pekerja diatas upah dasar (minimum) sering digunakan dalam penentuan kebijakan upah terakhir dengan dasar perbandingan pengalaman kerja atau lama kerja. Menggunakan cara ini adalah untuk memudahkan konsekuen promosi (karier) yang lebih meningkat. Hal ini, adalah penting karena bagaimanapun dapat membedakan antara upah penghasilan dan pendapatan.

Upah akhir berupa pembayaran gaji bulanan untuk satu unit waktu (tiap jam). Dengan demikian, pendapatan berpengaruh pada seluruh upah dan lama waktu pekerjaan yang dilakukannya (Sumarsono, 2002:90-91).

2.2.6 Industri Kecil

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk industri selalu memiliki dasar tukar (*terms of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada pemakainya. Pelaku bisnis (produsen, penyalur, pedagang dan investor) lebih suka berkecimpung dalam bidang industri karena sektor ini memberikan marginal keuntungan yang lebih menarik. Berusaha dalam bidang industri dan berniaga hasil-hasil industri juga lebih diminati karena proses produksi serta penanganan produknya lebih bisa dikendalikan oleh manusia, tidak terlalu bergantung pada alam semisal musim atau keadaan cuaca (Dumairy, 1996:227).

Industri dapat digolong-golongkan berdasarkan beberapa sudut tinjauan atau pendekatan. Di Indonesia, industri digolong-golongkan antara lain berdasarkan kelompok komoditas, berdasarkan skala usaha, dan berdasarkan hubungan arus produknya.

Untuk keperluan perencanaan anggaran negara dan analisis pembangunan, pemerintah membagi sektor industri pengolahan menjadi tiga sub sektor yaitu :

- a. subsektor industri pengolahan nonmigas;
- b. subsektor pengilangan minyak bumi; dan
- c. subsektor pengolahan gas alam cair.

Sedangkan untuk keperluan pengembangan sektor industri sendiri (*industrialisasi*), serta berkaitan dengan administrasi Departemen Perindustrian dan Perdagangan,

industri di Indonesia digolong-golongkan berdasarkan hubungan arus produknya menjadi:

- a. industri hulu, yang terdiri atas: industri kimia dasar dan industri mesin, logam dasar dan elektronika.
- b. industri hilir, yang terdiri atas: aneka industri dan industri kecil.

Penggolongan industri dengan pendekatan besar kecilnya skala usaha dilakukan oleh beberapa lembaga, dengan kriteria yang berbeda. Biro Pusat Statistik membedakan skala industri menjadi 4 lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, yaitu:

- a. industri besar: dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih;
- b. industri sedang: dengan jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang;
- c. industri kecil: dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang; dan
- d. industri/kerajinan rumah tangga: dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Bank Indonesia – untuk keperluan kalangan perbankan – menetapkan batasan tersendiri mengenai besar kecilnya skala usaha suatu perusahaan atau industri. Dasar kriteria yang digunakan Bank Indonesia adalah besar kecilnya kekayaan (*assets*) yang dimiliki. Klasifikasinya berdasarkan penetapan pada tahun 1990 adalah:

- a. perusahaan besar: perusahaan yang memiliki *assets* (tidak termasuk nilai tanah dan bangunan) \geq Rp. 600 juta;
- b. perusahaan kecil: perusahaan yang memiliki *assets* (tidak termasuk nilai tanah dan bangunan) \leq Rp. 600 juta (Dumairy, 1996: 133-231).

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Samuelson dan William:1999).

Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil. Apabila dilihat dari sifat dan bentuknya, maka industri kecil bercirikan:

- a. berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian;
- b. dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia;
- c. menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga lokal; dan
- d. tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerata pembangunan yang efisien.

Industri kecil umumnya terdapat di daerah pedesaan, dan tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Pengertian industri kecil menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1984 adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya baik yang menggunakan proses modern maupun tradisional. Pembangunan industri kecil secara kualitatif memberikan sumbangan terhadap produksi Nasional apabila dapat melakukan efisiensi dalam produksinya dan mengadakan diversifikasi produk. Keberadaan industri kecil yang bersifat padat karya akan memberikan lapangan kerja baru pada penduduk sekitarnya, sehingga dapat menanggukangi masalah pengangguran (Mubyarto, 1998:37).

Kebijakan industri di daerah merupakan bagian dari kebijakan pembangunan industri nasional yang bertujuan menghasilkan struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara sektor pertanian dan sektor industri. Beberapa daerah di negara sedang berkembang mengalami perkembangan yang pesat sebagai akibat dari perkembangannya di sektor industri pengolahan, tetapi pada umumnya jumlah daerah yang demikian sangat terbatas karena pasaran di dalam negeri masih terbatas demikian pula untuk mengekspor ke luar negeri. Keadaan yang terakhir ini terjadi

karena di negara sedang berkembang sektor industri mengalami kekurangan dalam tenaga usahawan yang cakap dan berpengalaman, dan kekurangan dalam jumlah modal dan tenaga ahli yang dapat melancarkan kegiatan perusahaan (Sukirno, 1985:52).

Subsektor industri manufaktur berskala kecil dan menengah di Indonesia dinilai sebagai sektor terpenting untuk mengikis masalah gawat yang dialami Indonesia, yaitu pengangguran dan setengah pengangguran, mengingat teknologi yang lazim digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya (We, 1994:109).

Industri kecil mempunyai peranan penting dalam pembangunan karena industri kecil dapat membantu tugas pemerintah untuk mengurangi pengangguran atau menambah kesempatan kerja, mendidik kader-kader pimpinan perusahaan atau calon wiraswasta. Selanjutnya industri kecil dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, bahkan dapat pula menciptakan atau menjaga stabilitas Hamkamnas. Disamping itu industri kecil mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh industri menengah atau besar, yaitu seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan bergerak serta rendahnya biaya investasi (Saleh, 1986:67).

Perkembangan industri kecil di Indonesia masih menghadapi berbagai macam kendala, kendala internal (seperti manajemen, organisasi, proses produksi dan ketenagakerjaan) maupun kendala eksternal seperti pengadaan bahan baku dan dana investasi (akses ke bank kredit dan pemasaran/distribusi). Kesukaran dalam berusaha yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil khususnya dalam hal manajemen, organisasi usaha, pemasaran dan akses ke bank, ada hubungannya (paling tidak sampai tingkat tertentu) dengan pengusaha itu sendiri, terutama tingkat pendidikan formal dan wawasannya (termasuk pendidikan informal) menyangkut segala macam aspek yang terkait dengan usaha yang dilakukan (Thoha, 1998:69). Beberapa alternatif kebijakan untuk mengatasi kendala industri kecil di tunjukan oleh tabel 2.1.



Tabel 2.1 Beberapa Alternatif Kebijakan untuk Mengatasi Kendala Industri Kecil (IK)

No	Jenis Masalah	Sebab Masalah	Alternatif Kebijakan
1	PERMODALAN	<ul style="list-style-type: none"> - Lemahnya akses IK terhadap bank dan LKBB - Tingginya suku bunga pinjaman - Lemahnya akses informasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan intensitas dan keseriusan pelaksanaan kebijakan KKU dan KUK - Mendorong kemitraan di bidang permodalan baik dengan IMB maupun perusahaan modal ventura dan Bank Bagi Hasil atau BPR Syariah - Pemberian subsidi suku bunga dalam jangka pendek, dan penurunan suku bunga secara keseluruhan dalam jangka panjang - Penyebarluasan informasi berbagai kebijakan pemerintah tentang IK melalui berbagai media termasuk koperasi dan asosiasi
2	BAHAN BAKU a. Harga Mahal	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur pasar bahan baku tidak kompetitif - Pembelian bahan baku dalam partai atau jumlah kecil 	<ul style="list-style-type: none"> - Undang-Undang Anti Monopoli atau Undang-Undang Persaingan Usaha - Peningkatan kesadaran IK untuk bergabung dalam koperasi atau asosiasi agar dapat membeli bahan

		<ul style="list-style-type: none"> - Mata rantai pemasaran terlalu panjang 	<p>baku dalam jumlah besar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotong mata rantai pemasaran
	b. Pasokan bahan baku tidak kontinue	<ul style="list-style-type: none"> - Suplai atau produksi bahan baku tergantung musim - Belum ada badan penyangga (buffer stock) seperti BULOG 	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk badan penyangga semacam BULOG
	c. Kualitas bahan baku tidak terjamin	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan teknik produksi terbatas - Sikap mental penerabas dan kurang tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan dan pembinaan
3	PEMASARAN	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas produk kurang memadai - Pasar sudah jenuh - Tak mampu menciptakan pasar/permintaan - Terlenu dengan pasar lokal atau domestik dan melupakan pasar ekspor - Tak mampu melihat, menangkap dan memanfaatkan peluang pasar - Jaringan pemasaran lemah dan terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan dan pembinaan - Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada IK untuk memasok berbagai kebutuhan pemerintah - Menjalin kemitraan dengan usaha menengah atau besar atau perusahaan modal ventura - Meningkatkan kesadaran IK agar mau bergabung

			dalam koperasi atau asosiasi
4	KOMPETISI	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur pasar produk-produk IK sangat kompetitif - Kompetisi antara IK - Kompetisi antara IK dengan IB 	<ul style="list-style-type: none"> - Bergabung dalam koperasi atau asosiasi - Menjalinkan kemitraan dengan IB atau modal ventura

Keterangan :

- LKBB = Lembaga Keuangan Bukan Bank
 KUK = Kredit Usaha Kecil
 IB = Industri Besar
 KKU = Kredit Kelayakan Usaha
 IK = Industri Kecil
 BPR = Bank Perkreditan Rakyat

Jenis-jenis barang yang dihasilkan dari usaha industri kecil mebel dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Barang perabot, terdiri dari: meja dan kursi tamu, kursi santai, rak TV, rak tape dec, kursi lipat serbaguna, rak atau bufet, sofa, rak buku loss, meja kerja, meja makan, dan rak majalah atau koran.
2. barang ruang tidur, terdiri dari: ranjang ukir atau polos, ranjang-meja rias, lemari pakaian dewasa, lemari pakaian anak, meja rias, meja-lemari belajar, kursi belajar, dan ranjang double set.
3. barang mebel lain, terdiri dari: mebel-kursi taman, kursi santai, dan lemari.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara tentang adanya suatu hubungan tertentu antara variabel-variabel yang digunakan dengan melihat tujuan dari penelitian. Dan berangkat dari tujuan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara bersama-sama pada industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan secara parsial pada industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif explanatory*, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai objek yang diteliti melalui pengujian hipotesa (Effendi dan Singaribun, 1989:5). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha atau produsen pada industri kecil mebel dan variabel bebasnya adalah modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa industri kecil mebel merupakan industri kecil yang sering terabaikan kesejahteraannya oleh pemerintah. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dimana banyak terdapat industri kecil mebel serta belum ada penelitian sebelumnya di wilayah ini.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku produsen. Dalam kajian ini yang akan dijadikan analisis adalah modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendapatan yang diperoleh pengusaha atau produsen pada industri kecil mebel. Industri kecil mebel dijadikan analisis karena industri kecil mebel mempunyai prospek masa depan yang cerah, seperti diketahui bahwa konsumsi masyarakat terhadap barang-barang interior (meja, kursi, lemari dan sebagainya) akan beralih dari yang menggunakan besi/plastik ke barang-barang yang menggunakan hasil alam (kayu).

3.1.3 Populasi

Populasi adalah seluruh industri kecil mebel yang berlokasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berdasarkan unit analisis perilaku produsen maka populasi dalam penelitian ini seluruh industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Kecamatan Kaliwates dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa Kecamatan Kaliwates merupakan salah satu dari tiga kecamatan di Kabupaten Jember yang menjadi pusat perdagangan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya rumah tangga produksi yang bermata pencaharian utama di bidang perdagangan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah industri kecil mebel dapat bersaing dengan pusat-pusat perdagangan di daerah ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil melalui wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya serta melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel, dianalisa dengan menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut (Gujarati, 2000 :264) :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Keterangan :

Y = pendapatan industri kecil mebel

β_0 = pendapatan minimum pada saat $X_1, X_2, X_3 = 0$

β_1 = besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan

β_2 = besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan

β_3 = besarnya pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan

X_1 = modal

X_2 = tenaga kerja

X_3 = pengalaman kerja

μ_i = variabel pengganggu

3.3.2 Uji Statistik F

Uji Statistik F atau pengujian secara serentak dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_k) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y). Uji statistik F dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2000:120) :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = jumlah sampel

Perumusan Hipotesis :

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. $H_i : b_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian :

Kriteria pengujian dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel untuk menentukan apakah hipotesa nol diterima atau ditolak, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $F_{hit} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- b. Jika probabilitas $F_{hit} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.3.3 Uji Statistik t

Uji statistik t atau pengujian secara parsial adalah dengan pendekatan uji tingkat signifikan secara statistik yaitu uji untuk mengetahui kebenaran hipotesa nol (H_0) untuk menentukan diterima tidaknya hipotesa tersebut, uji tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan data observasi dengan angka tabel pada masing-masing uji dengan derajat bebas tertentu (Gujarati, 2000:114). Uji statistik t dapat dicari dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi parsial

Sb_i = standart deviasi

Perumusan Hipotesis :

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_i : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian :

- a. Jika probabilitas $t_{hit} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika probabilitas $t_{hit} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3.4 Uji R^2

Uji R^2 dimaksudkan untuk menunjukkan sampai seberapa jauh variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya R^2 ini dikenal sebagai koefisien determinasi yang memiliki nilai terletak diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai variasi variabel dependen yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel independen (Gujarati, 2000:98).

Nilai R^2 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma Y_i X_{1i} + b_2 \Sigma Y_i X_{2i} + b_3 \Sigma Y_i X_{3i} + b_4 \Sigma Y_i D_i}{\Sigma Y_i^2}$$

3.3.5 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinearitas. Apabila nilai t_{hit} dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka kemungkinan terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial yakni dengan melakukan regresi antar variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel sebagai variabel bebas dan variabel yang lain sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000:438).

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. jika r^2 hasil regresi variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda berarti antara modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel terdapat kolienearitas berganda.
- b. jika r^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel tidak terjadi kolinearitas berganda.

3.3.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apabila kesalahan penganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan penganggu pada periode lainnya. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (Gujarati, 2000:215).

$$P = 1 - \frac{1}{2} d_w$$

Perumusan Hipotesis :

- $H_0 : P = 0$, artinya antara variabel bebas modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel tidak terdapat autokorelasi.
- $H_i : P \neq 0$, artinya antara variabel bebas modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel terdapat autokorelasi.

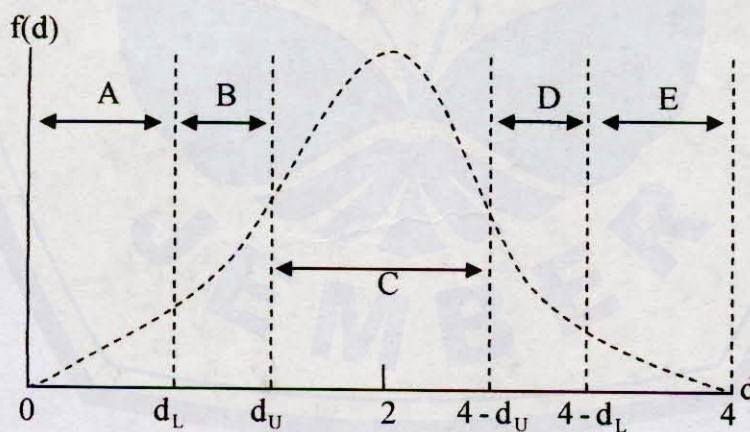
Kriteria Pengujian :

- Jika d_w, d_L , atau $d_w > 4 - d_L$, maka H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi positif maupun negatif.
- Jika $d_U < d_w < 4 - d_U$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika $d_U < d_w < d_U$ atau $4 - d_U < 4 - d_L$, maka tidak ada kesimpulan.

Keterangan :

d_L = Durbin Watson table pada batas bawah.

d_U = Durbin Watson table pada batas atas.



Sumber: Supranto, 1995:112

Gambar 3.1 Statistik d Durbin-Watson

Keterangan :

A = tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif

B = daerah tanpa keputusan

C = terima H_0 atau H_0^* atau keduanya

D = daerah tanpa keputusan

E = tolak H_a , berarti ada autokorelasi negatif

H_0 = tidak ada autokorelasi positif, H_0^* = tidak ada autokorelasi negatif.

3.3.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletsjer dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2000:177):

- Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$).
- Melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_1$$

- Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0: \partial_i = 0 \text{ dan } H_1: \partial_i \neq 0$$

Keterangan :

A = tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif

B = daerah tanpa keputusan

C = terima H_0 atau H_0^* atau keduanya

D = daerah tanpa keputusan

E = tolak H_a , berarti ada autokorelasi negatif

H_0 = tidak ada autokorelasi positif, H_0^* = tidak ada autokorelasi negatif.

3.3.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Gletsjer dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2000:177):

- Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$).
- Melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_1$$

- Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0: \partial_i = 0 \text{ dan } H_1: \partial_i \neq 0$$



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian tentang pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh secara nyata dari modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja secara serentak terhadap pendapatan usaha industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan industri kecil mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. perlu adanya studi banding dan pelatihan ke daerah lain yang memiliki industri serupa untuk meningkatkan keterampilan para pengrajin sehingga dapat mendorong perbaikan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan karena dengan peningkatan mutu dan kualitas tersebut, maka permintaan terhadap produk akan mengalami peningkatan.
2. untuk pemilik industri mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, perlu adanya penataan ruang dan fasilitas yang lebih bagus pada koleksi mebel agar tampil lebih rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STE YPKN.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Erlangga.
- Effendi & Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian : Analisis Data*. Jakarta : LP3FE.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo H. 2002. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Hasibuan, Sayuti. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Teori dan Kebijakan*. Jakarta : LP3ES.
- Hirshleifer, J. 2000. *Teori Harga dan Penerapannya Edisi Ketiga*. Jakarta : Erlangga.
- Indriani, Silvia. 2005. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan Industri Kecil Mebel di Desa Pejanten Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Jember : Universitas Jember.
- Irawan & Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Kamaludin, Rustian. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan: Dilengkapi dengan Analisa Beberapa Aspek Kebijakan Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE-UI
- Lipsey, Richard. G. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Moenir. 1988. *Kepemimpinan Kerja*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Mubyarto. 1998. *Reformasi Sistem Ekonomi dan Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.

- Rosyidin, Suherman. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Surabaya : Duta Jasa.
- Saleh, I. A. 1986. *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta : LP3ES.
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. 1996. *Micro Economy*. Alih Bahasa : Drs. Haris Munandar, Burhan Wirasubrata, SE., Ir. Eko Wydiatmoko . Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. 1999. *Micro Economy*. Jakarta. Edisi 4 Erlangga.
- Samuelson, Paul A & Nordhaus, W. D. 1999. *Micro Economy. Terjemahan*. Edisi Keempatbelas. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LP3IS.
- Simanjuntak, P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisa Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sukirno, Sadon . 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LPFEUI.
- Sukirno, Sadon . 1995. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Gafindo Persada.
- Sukirno. 1991. *Ekonomi Pembangunan*. Medan : Borta Gorat.
- Sumarsono, Sony. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* . Jember : Universitas Jember.
- Sumardi & Evers. 1991. *Pendapatan Masyarakat*. Jakarta : Gunung Agung.
- Suparmoko. 1997. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Supranto, J. 1995. *Ekonomitrik Buku Dua*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press.

- Syarif, S. 1991. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Thoha, Mahmud . 1998 . *Dampak Persetujuan Putaran Uruguay-GATT terhadap Industri Kecil* . Jakarta : Universitas Indonesia-Press.
- Todaro, Michael P. 2000. *Economic's for A Developing World*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tri. 1990. *Pengembangan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : BPFE
- Universitas Jember. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.
- Wie, The Kian. 1994. *Industrialisasi di Indonesia*. Jakarta : LP3ES.
- Wirasutardjo. 1986. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta : LPFE-UI.
- Winardi. 1992. *Ekonomi Mikro : Aspek-Aspek Pengusaha Badan Usaha Perusahaan*. Bandung : Mandar Maju.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**LAMPIRAN 1: Biaya Produksi Usaha Industri Kecil Mebel Di Kecamatan
Kaliwates Kabupaten Jember (Per Bulan)**

No	Biaya Tetap		Biaya Variabel		Biaya Total
	Penyusutan Gedung (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Bahan Baku	Tenaga Kerja	
1	150.000	95.000	9.500.000	4.200.000	13.945.000
2	112.000	57.000	6.001.500	700.000	6.870.500
3	82.500	60.000	3.307.500	1.050.000	4.500.000
4	97.500	78.000	4.464.500	1.100.000	5.740.000
5	143.000	92.000	9.125.000	3.640.000	13.000.000
6	120.000	56.000	7.655.000	1.170.000	9.001.000
7	75.000	68.000	3.311.500	810.500	4.265.000
8	132.000	51.000	7.433.000	1.320.000	8.936.000
9	136.500	93.000	8.125.000	3.660.000	12.014.500
10	67.500	55.000	4.280.000	1.300.000	5.702.500
11	90.000	54.000	3.792.000	1.500.000	5.436.000
12	94.500	55.000	4.525.500	825.000	5.500.000
13	82.500	52.000	2.677.000	2.080.000	4.891.500

Sumber: Data Primer diolah

**Pendapatan Bersih Usaha Industri Kecil Mebel
Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

No	Pendapatan Total (Rp/ Bulan)	Biaya Total (Rp/ Bulan)	Pendapatan Bersih (Rp/ Bulan)
1	19.940.000	13.945.000	5.995.000
2	9.000.000	6.870.500	2.129.500
3	6.500.000	4.500.000	2.000.000
4	7.740.000	5.740.000	2.000.000
5	18.300.000	13.000.000	5.300.000
6	11.500.000	9.001.000	2.499.000
7	7.250.000	4.265.000	2.985.000
8	10.910.000	8.936.000	1.974.000
9	16.150.000	12.014.500	4.135.500
10	7.800.000	5.702.500	2.097.500
11	6.750.000	5.436.000	1.314.000
12	8.750.000	5.500.000	3.250.000
13	7.750.000	4.891.500	2.858.500

Sumber: Data Primer diolah

**Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja
Usaha Industri Kecil Mebel di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

No	Pendapatan Bersih (Rp/ Bulan)	Modal (Rp/ Bulan)	Tenaga Kerja (HOK)	Pengalaman Kerja (Tahun)
1	5.995.000	14.465.000	18	13
2	2.129.500	8.200.000	7	1
3	2.000.000	5.160.000	9	5
4	2.000.500	5.740.000	6	3
5	5.300.000	13.465.000	15	9
6	2.499.000	6.200.000	6	11
7	2.985.000	5.750.000	7	18
8	1.974.000	3.500.000	5	15
9	4.135.500	12.150.000	13	7
10	2.097.500	9.000.000	10	4
11	1.314.000	3.700.000	6	2
12	3.250.000	7.420.000	15	5
13	2.858.500	8.500.000	8	8

Sumber: Data Primer diolah

LAMPIRAN 1: Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja dan Pengalaman Kerja Usaha Industri Mebel

Case Summaries^a

		Pendapatan	X1	X2	X3
1		5995000	14465000	18	13
2		2129500	8200000	7	1
3		2000000	5160000	9	5
4		2000500	5740000	6	3
5		5300000	13465000	15	9
6		2499000	6200000	6	11
7		2985000	5750000	7	18
8		1974000	3500000	5	15
9		4135500	12150000	13	7
10		2097500	6000000	10	4
11		1314000	3700000	6	2
12		3250000	7420000	15	5
13		2858500	8500000	8	8
Total	N	13	13	13	13

a. Limited to first 100 cases.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	2964500	1394432.352	13
X1	7711538	3566573.0427	13
X2	9.6154	4.2532	13
X3	7.7692	5.2306	13



Correlations

		Pendapatan	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Pendapatan	1.000	.935	.868	.391
	X1	.935	1.000	.830	.122
	X2	.868	.830	1.000	.063
	X3	.391	.122	.063	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan	.	.000	.000	.093
	X1	.000	.	.000	.346
	X2	.000	.000	.	.419
	X3	.093	.346	.419	.
N	Pendapatan	13	13	13	13
	X1	13	13	13	13
	X2	13	13	13	13
	X3	13	13	13	13

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.987	.982	185328.101	1.411

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.30E+13	3	7.675E+12	223.450	.000 ^a
	Residual	3.09E+11	9	3.435E+10		
	Total	2.33E+13	12			

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-571307	150980.5		-3.784	.004
	X1	.245	.027	.626	9.029	.000
	X2	108069.5	22604.582	.330	4.781	.001
	X3	78447.775	10330.020	.294	7.594	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Correlations		Collinearity Statistics		
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	X1	.935	.949	.346	.306	3.265
	X2	.868	.847	.183	.310	3.229
	X3	.391	.930	.291	.980	1.020

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.617	1.000	.01	.00	.00	.02
	2	.268	3.674	.00	.02	.03	.78
	3	8.812E-02	6.407	.97	.08	.03	.19
	4	2.657E-02	11.669	.02	.89	.94	.02

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

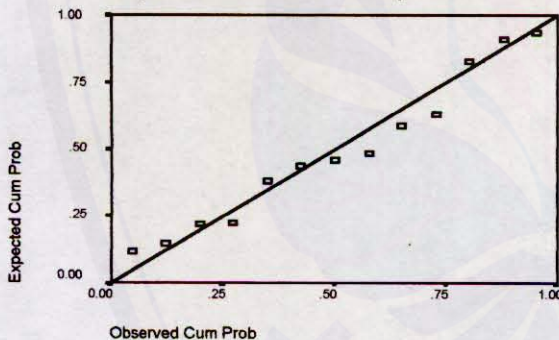
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1139484	5933698	2964500	1385164.865	13
Std. Predicted Value	-1.318	2.144	.000	1.000	13
Standard Error of Predicted Value	75555.74	139273.4	100727.4	21385.07280	13
Adjusted Predicted Value	1077593	5878147	2962881	1374552.949	13
Residual	-220627	283331.2	1.79E-11	160498.84366	13
Std. Residual	-1.190	1.529	.000	.866	13
Stud. Residual	-1.357	1.721	.004	1.001	13
Deleted Residual	-286600	359135.5	1619.238	215296.80573	13
Stud. Deleted Residual	-1.434	1.981	.033	1.073	13
Mahal. Distance	1.071	5.854	2.769	1.578	13
Cook's Distance	.001	.268	.080	.087	13
Centered Leverage Value	.089	.488	.231	.132	13

a. Dependent Variable: Pendapatan

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

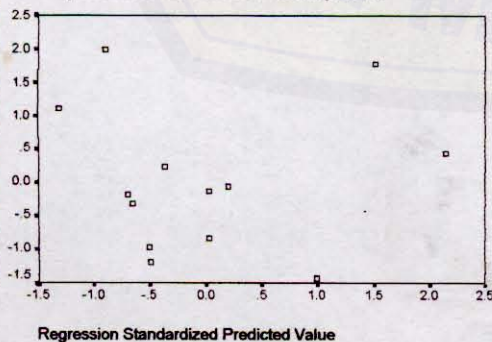
Dependent Variable: Pendapatan



Regression Studentized Deleted (Press) Residual

Scatterplot

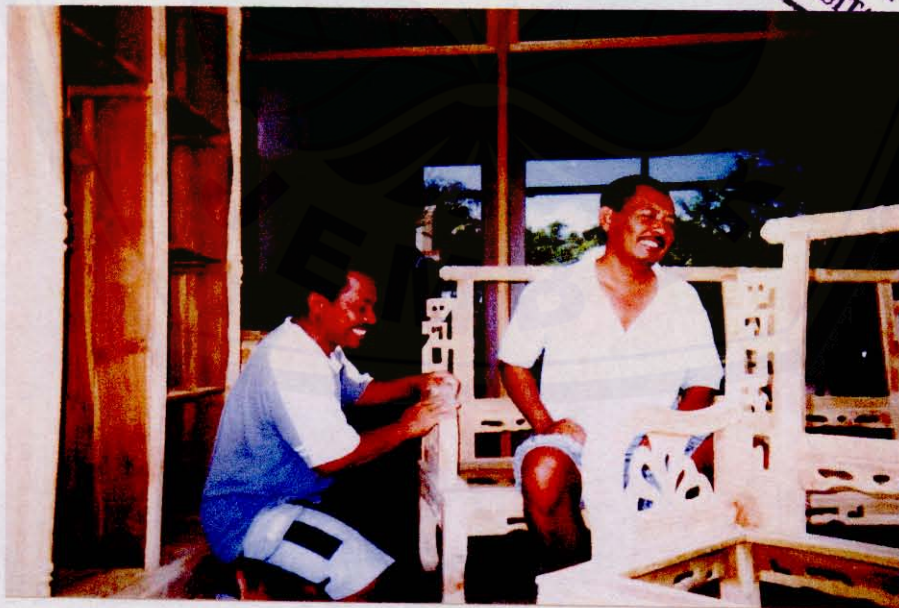
Dependent Variable: Pendapatan



**LAMPIRAN 3: PROSES PRODUKSI MEBEL DI KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**



Pemasangan kerangka kursi



Pengamplasan kursi

UNITAS UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER



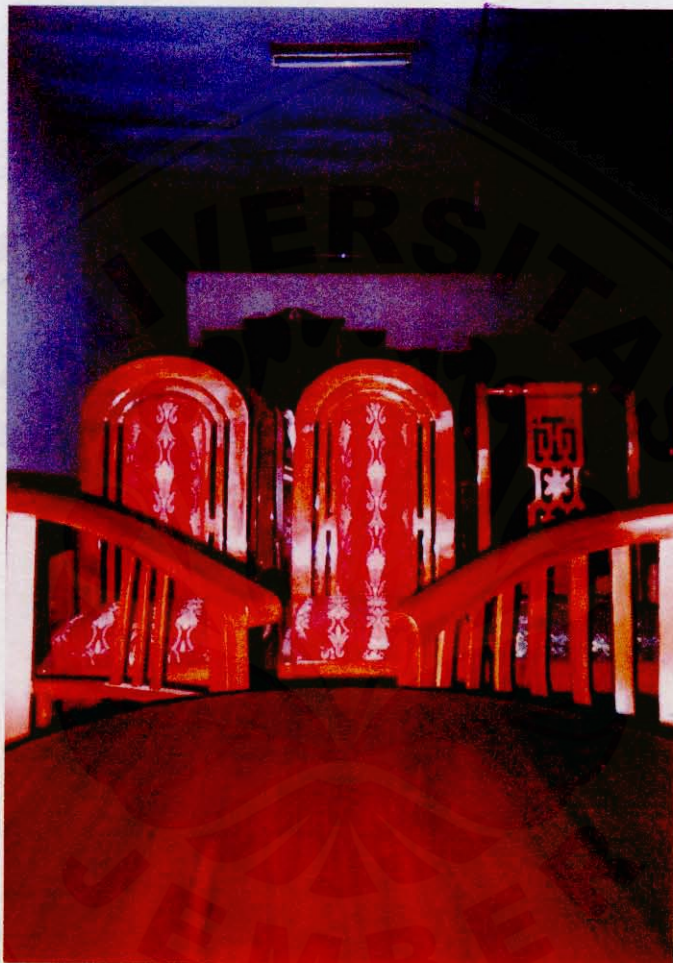
Pendempulan pada pintu lemari





Pengecatan pintu lemari





Hasil-hasil produksi yang siap di jual